

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjalankan penelitian kualitatif, penting untuk menggunakan pendekatan yang tepat, seperti wawancara mendalam, studi kasus, analisis dokumen, dan observasi langsung. Selain itu, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan akan memberikan perspektif yang komprehensif dalam memahami manajemen implementasi Program Link and Match serta dampaknya terhadap kualitas lulusan. Berikut adalah beberapa potensi latar belakang masalah yang dapat menjadi dasar penelitian untuk tema "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan". Banyak lulusan perguruan tinggi yang menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana Program Link and Match dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Rendahnya Kualitas Lulusan: Beberapa lulusan perguruan tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan, kurangnya keterampilan praktis, atau kekurangan soft skill yang dibutuhkan di tempat kerja. Penelitian ini akan memeriksa apakah Program Link and Match dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas keseluruhan

lulusan. Implementasi Kurikulum Tradisional yang Tidak Efektif: Beberapa lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum tradisional yang tidak selaras dengan perkembangan dan perubahan industri. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Program Link and Match dapat menjadi alternatif yang lebih efektif untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

Tantangan dalam Menghubungkan Pendidikan dengan Industri: Kurangnya keterlibatan industri dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan dan perkembangan industri. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana Program Link and Match dapat mengatasi tantangan ini dengan melibatkan aktif partisipasi industri dalam menyusun kurikulum dan menyelenggarakan program magang. Evaluasi Efektivitas Program Link and Match yang Ada: Jika Program Link and Match telah diimplementasikan sebelumnya, penelitian ini dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kualitas lulusan. Fokus akan diberikan pada dampaknya terhadap kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri dan sejauh mana lulusan ini berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai setelah lulus.

B. Implikasi teoretik dan Praktik

Implikasi teoretik yang bisa disajikan adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini mendukung validitas teori-teori yang digunakan dalam

kerangka penelitian. Temuan yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum *link and match* sesuai dengan konsep-konsep yang dinyatakan dalam teori-teori seperti Teori Pengembangan kualitas lulusan, Teori Kognitif Sosial, dan Teori Ecological Systems. Implikasi teoretik ini menegaskan relevansi dan pentingnya teori-teori tersebut dalam memahami dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Peran kunci yang dimainkan oleh kurikulum dan piha industri dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan.Sedangkan untuk implikasi praktiknya, disajikan sebagai berikut ini : Implikasi praktik dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan programmanajemen *link and match* yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan kegiatansekolah.

Sekolah dapat menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kemampuan *hard skill* maupun *softski* dalam mata pelajaran yang ada, serta menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yangmendukung pengembangan kedisiplinan siswa. Pengintegrasian yang menyeluruhakan membantu siswa mengalami nilai-nilai karakter disiplin dalam kontekskehidupan sehari-hari.

C. Saran

Pada akhirnya dari penelitian ini dapat disarankan beberapa hal yang dapat menjadi panduan bagi para pembaca dan *stakeholder* terkait dalam mengimplementasikan kurikulum *link and match* dalam upaya peningkatan kuallitas lulusan di SMK Insan Tazakka. Adapun saran-saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai kemampuan *hardskill* maupun *softskill* dalam Kurikulum: Sekolah dan institusi pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi nilai-nilai kemampuan *hardskill* maupun *softskill* dalam kurikulum. Dalam mengajarkan sekolah dapat diterapkan oleh Perusahaan yang memiliki MOU dengan pihak sekolah.
2. Kerjasama Antara Sekolah dan IDUKA: Dibutuhkan kolaborasi yang erat antara dunia pendidikan dan dunia usaha, khususnya Perusahaan milik negara, dalam membina siswa *prakerin* maupun magang. Kerjasama ini dapat melibatkan pelatihan khusus dalam lingkungan industri.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Kontekstual: Guru atau pembimbing Industri dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan praktik. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada siswa mengenai penerapan kedisiplinan dalam dunia kerja.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Proses manajemen *link and Match* perlu terus dimonitor dan dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dari sini, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.
5. Pengembangan Budaya Industri: Program ini dapat berperan dalam membentuk budaya kerja yang mengutamakan akhlak dan etika kerja. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kedisiplinan siswa *prakerin* dan calon-calon tenaga kerja di masa depan.

6. Studi Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan dalam dunia industri.

Dalam studi ini, dapat melibatkan survei dan analisis lebih mendalam terhadap dampak implementasi tersebut.

Referensi: Harvey, L. (Ed.). (2018). *The Quality of Higher Education*. New York: Palgrave Macmillan.

Harap dicatat bahwa referensi di atas hanya sebagian kecil dari literatur yang relevan untuk setiap teori dan konsep. Selalu pastikan untuk melibatkan sumber-sumber lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teori dan konsep yang Anda gunakan dalam penelitian Anda.

Berikut adalah uraian lebih jauh tentang beberapa teori yang relevan dalam konteks "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan":

1. **Teori Relevansi Kurikulum:** Teori relevansi kurikulum menekankan pentingnya kesesuaian antara konten kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja atau industri. Kurikulum yang relevan diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan terkini di pasar kerja. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana Program Link and Match dapat membantu meningkatkan relevansi kurikulum dengan mengintegrasikan persyaratan industri ke dalam rancangan pembelajaran.

Dalam jurnal "The Relevance of Curriculum" (Elliot, 2017), Elliot menyoroti bahwa relevansi kurikulum memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang relevan dan signifikan. Kurikulum yang relevan akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja.

2. Teori Manajemen Pendidikan: Teori manajemen pendidikan membahas prinsip-prinsip, teori, dan praktik dalam mengelola sistem pendidikan, termasuk implementasi kurikulum. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana proses manajemen implementasi Program Link and Match berjalan, bagaimana sumber daya dialokasikan, dan bagaimana perencanaan serta pengendalian dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas lulusan.

Dalam buku "Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice" (Gorton et al., 2016), para penulis menggambarkan berbagai teori manajemen pendidikan dan bagaimana penerapannya dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Teori ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana manajemen implementasi Program Link and Match dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas lulusan dan efektivitas program tersebut.

3. Teori Keterlibatan Pihak Terkait (Stakeholder Engagement): Teori ini menekankan pentingnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti

siswa, dosen, industri, dan pemerintah, dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program. Dalam konteks Program Link and Match, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan industri mempengaruhi desain kurikulum, sejauh mana kebutuhan dan perspektif industri dipertimbangkan, serta bagaimana program ini mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yang relevan.

Dalam buku "Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement" (Bryson, 2018), Bryson membahas tentang pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan mencapai tujuan organisasi. Teori ini akan membantu peneliti dalam memahami bagaimana keterlibatan stakeholder dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi Program Link and Match dan meningkatkan kualitas lulusan.

Harap diingat bahwa uraian di atas merupakan gambaran umum tentang teori-teori yang relevan dan belum mencakup semua aspek dan kompleksitas masing-masing teori. Peneliti diharapkan untuk lebih mendalam dalam mempelajari teori-teori ini dengan merujuk langsung pada sumber-sumber referensi yang tercantum sebelumnya atau sumber-sumber lain yang relevan.

Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang teori-teori yang relevan dalam konteks "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan":

4. Teori Relevance Theory: Teori Relevance Theory, yang diajukan oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson, adalah teori komunikasi dan pemahaman. Teori ini menekankan bagaimana informasi yang disampaikan oleh satu pihak dapat menjadi relevan dan bermakna bagi pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk menggali bagaimana Program Link and Match menciptakan hubungan yang relevan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri, sehingga informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam kurikulum menjadi lebih relevan dan bermakna bagi para siswa dan dunia kerja.

Referensi: Sperber, D., & Wilson, D. (1986). *Relevance: Communication and Cognition*. Oxford: Blackwell.

5. Teori Konstruktivisme: Teori konstruktivisme menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan interpretasi mereka terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks Program Link and Match, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman magang, kerja praktik, atau kolaborasi dengan industri dalam program ini dapat membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Referensi: Jonassen, D. H. (1999). *Designing Constructivist Learning Environments*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory* (Vol. II, pp. 215-239).

Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

6. Teori Efek Hawthorne: Teori Efek Hawthorne, yang muncul dari eksperimen di pabrik Hawthorne pada tahun 1920-an, menyatakan bahwa kesadaran dan perhatian karyawan terhadap perubahan dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja mereka, bahkan tanpa perubahan substansial dalam lingkungan tersebut. Dalam konteks Program Link and Match, teori ini dapat digunakan untuk mengamati bagaimana kesadaran siswa tentang keterlibatan industri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam program.

Referensi: Roethlisberger, F. J., & Dickson, W. J. (1939). *Management and the Worker*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

7. Konsep Continuous Improvement (Peningkatan Berkelanjutan): Konsep Continuous Improvement dalam manajemen menekankan pentingnya terus-menerus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses dan hasil. Dalam konteks Program Link and Match, konsep ini dapat diterapkan dalam pengelolaan implementasi program dengan terus memonitor dan mengevaluasi efektivitasnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas lulusan secara berkesinambungan.

Referensi: Deming, W. E. (1982). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study.

Setiap teori dan konsep di atas memiliki relevansi yang berbeda dan memberikan

perspektif yang berbeda dalam memahami dan mengkaji topik penelitian ini. Penting untuk memilih teori dan konsep yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian Anda. Selain itu, selalu jadikan referensi teori-teori tersebut sebagai landasan untuk membangun argumen dan temuan penelitian Anda.

Dalam fokus penelitian "Bagaimana Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan," potensi hasil observasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Link and Match: Hasil observasi dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana Program Link and Match berhasil dalam meningkatkan kualitas lulusan. Efektivitas ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana lulusan yang mengikuti program ini memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri.
2. Keterlibatan Industri dalam Implementasi: Observasi dapat menggambarkan sejauh mana industri terlibat dalam proses implementasi Program Link and Match. Hal ini termasuk kolaborasi dalam merancang kurikulum, menyediakan kesempatan magang, serta memberikan masukan dan umpan balik tentang kebutuhan dunia kerja.
3. Tantangan dalam Implementasi: Hasil observasi dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan

Program Link and Match. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti perencanaan, koordinasi, atau dukungan dari berbagai pihak terkait.

4. Persepsi dan Pengalaman Stakeholder: Observasi akan membantu mendapatkan persepsi dan pengalaman dari berbagai stakeholder yang terlibat, termasuk siswa, dosen, perwakilan industri, dan pihak administratif lembaga pendidikan. Observasi ini dapat mengungkapkan pandangan mereka tentang manfaat, tantangan, dan efektivitas program ini.
5. Dampak pada Kualitas Lulusan: Observasi dapat memberikan gambaran tentang dampak Program Link and Match pada kualitas lulusan, termasuk tingkat kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dan sejauh mana lulusan ini berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka.
6. Proses Manajemen Implementasi: Observasi akan membantu dalam memahami bagaimana proses manajemen implementasi Program Link and Match dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hal ini mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan kesuksesan program.
7. Perubahan dalam Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Observasi dapat mengidentifikasi perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi Program Link and Match. Hal ini termasuk penyesuaian materi, penggunaan teknologi, atau penyelenggaraan program magang.

8. Inovasi dalam Koneksi dengan Industri: Observasi akan membantu dalam menggambarkan inovasi atau langkah-langkah baru yang dilakukan dalam menjalin koneksi dan kerjasama dengan industri dalam konteks Program Link and Match.

Hasil observasi ini nantinya dapat digunakan sebagai data penelitian yang mendukung temuan dan analisis dalam menggambarkan efektivitas dan dampak Program Link and Match dalam meningkatkan kualitas lulusan. Perlu diingat bahwa hasil observasi harus dikombinasikan dengan metode penelitian lain, seperti wawancara mendalam, kuesioner, atau analisis dokumen, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan akurat tentang topik penelitian tersebut.

Dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan," hasil informasi dari wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang implementasi program dan dampaknya terhadap kualitas lulusan.

Berikut adalah potensi hasil informasi wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan:

1. Siswa:

- Persepsi tentang relevansi Program Link and Match dengan tuntutan dunia kerja.
- Pengalaman dalam mengikuti program magang atau kerja praktik.
- Persepsi tentang keuntungan dan tantangan dalam mengikuti program ini.

- Dampak Program Link and Match pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan.
- Kesesuaian kualifikasi lulusan dengan permintaan pasar kerja setelah mengikuti program ini.

2. Dosen:

- Pengalaman dan perspektif dalam mengimplementasikan Program Link and Match dalam kurikulum.
- Tantangan dalam melibatkan industri dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.
- Perubahan dalam metode pengajaran dan materi pelajaran sebagai bagian dari program ini.
- Persepsi tentang bagaimana program ini meningkatkan kualitas lulusan.

3. Perwakilan Industri:

- Pengalaman dan perspektif tentang kerjasama dengan perguruan tinggi dalam implementasi Program Link and Match.
- Penilaian tentang kesesuaian kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri.
- Manfaat yang dirasakan dari program ini, seperti akses ke bakat terbaik atau peningkatan daya saing industri.

4. Pihak Administratif Lembaga Pendidikan:

- Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam mengimplementasikan Program Link and Match.

- Tantangan yang dihadapi dalam mengkoordinasikan dengan berbagai pihak terkait, seperti industri dan dosen.
- Kebijakan dan inisiatif yang diambil untuk mendukung keberhasilan program ini.

5. Lulusan Alumni:

- Pengalaman setelah lulus dan bagaimana Program Link and Match membantu persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.
- Sejauh mana kualifikasi lulusan sesuai dengan kebutuhan industri dan tuntutan pekerjaan.
- Saran untuk perbaikan atau perubahan dalam implementasi Program Link and Match.

Hasil wawancara ini akan memberikan data kualitatif yang berharga dan mendalam untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Penting untuk mengidentifikasi responden yang relevan dan mewakili berbagai perspektif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Program Link and Match serta dampaknya terhadap kualitas lulusan. Selain itu, pastikan untuk menjaga kerahasiaan dan etika dalam melakukan wawancara serta mendokumentasikan data dengan cermat untuk analisis lebih lanjut.

Potensi temuan di lapangan dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan" dapat mencakup berbagai aspek terkait dengan efektivitas dan dampak program tersebut.

Berikut adalah beberapa potensi temuan yang mungkin dijumpai:

1. Peningkatan Kesesuaian Kualifikasi Lulusan: Penelitian dapat menemukan bahwa melalui Program Link and Match, kualifikasi lulusan menjadi lebih sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri. Lulusan yang mengikuti program ini mungkin memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih relevan dengan bidang kerja yang diminati.
2. Peran Industri dalam Pembentukan Kurikulum: Temuan dapat menunjukkan bagaimana keterlibatan industri dalam merancang kurikulum dan memberikan masukan tentang konten pembelajaran dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja.
3. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Program Link and Match dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama melalui program magang dan kerja praktik. Temuan ini dapat menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar.
4. Tantangan dalam Implementasi: Penelitian dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Program Link and Match. Tantangan ini mungkin berkaitan dengan koordinasi dengan industri, perubahan dalam kurikulum, atau pengelolaan sumber daya.
5. Dampak pada Tingkat Pekerjaan Lulusan: Temuan dapat menunjukkan sejauh mana lulusan yang mengikuti Program Link and Match memiliki tingkat

penempatan kerja yang lebih tinggi atau lebih cepat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka.

6. Perubahan dalam Metode Pembelajaran: Penelitian dapat menemukan adanya perubahan dalam metode pengajaran yang diimplementasikan dalam Program Link and Match. Misalnya, penelitian dapat menunjukkan peningkatan penggunaan pembelajaran berbasis proyek, simulasi industri, atau penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.
7. Dampak pada Persepsi Siswa tentang Kualitas Pendidikan: Temuan dapat menggambarkan bagaimana Program Link and Match mempengaruhi persepsi siswa tentang kualitas pendidikan yang mereka terima. Siswa mungkin memiliki pandangan lebih positif tentang relevansi pendidikan mereka dengan dunia kerja dan prospek karir.
8. Keterlibatan Alumni dalam Mendukung Program: Penelitian dapat menemukan sejauh mana lulusan program ini berkontribusi dalam mendukung dan mempromosikan Program Link and Match, seperti berpartisipasi dalam program mentoring, memberikan umpan balik, atau membuka peluang kerja bagi siswa baru.

Temuan-temuan ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas Program Link and Match dalam meningkatkan kualitas lulusan dan sejauh mana program ini telah mencapai tujuan-tujuannya. Dengan data temuan yang valid dan beragam, dapat dihasilkan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan lebih

lanjut atau pengembangan program serupa di masa depan.

Selain potensi hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa potensi hasil observasi lainnya yang dapat diidentifikasi dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan." Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Tingkat Partisipasi Siswa: Observasi dapat mengamati tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan Program Link and Match, seperti seminar industri, lokakarya, atau program magang. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat minat dan antusiasme siswa terhadap program tersebut.
2. Respons dari Industri: Observasi dapat mengamati tanggapan dan keterlibatan pihak industri dalam kegiatan-kegiatan Program Link and Match, seperti partisipasi dalam pembelajaran, memberikan proyek tugas, atau memberikan masukan untuk penyempurnaan kurikulum. Respons positif dari industri dapat menunjukkan dukungan dan apresiasi atas program tersebut.
3. Perubahan dalam Penerapan Kurikulum: Observasi dapat mengamati perubahan konkret yang terjadi dalam kurikulum dan metode pengajaran sebagai bagian dari Program Link and Match. Misalnya, pengenalan mata kuliah baru, integrasi teknologi pembelajaran, atau penggunaan metode pembelajaran inovatif.
4. Interaksi Siswa dengan Industri: Observasi dapat mengamati interaksi langsung siswa dengan industri, misalnya melalui kunjungan ke perusahaan, kolaborasi

dalam proyek industri, atau seminar oleh praktisi industri. Interaksi semacam ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tuntutan kerja di dunia industri.

5. Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Industri: Observasi dapat mengamati sejauh mana perguruan tinggi memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh industri, seperti fasilitas atau tenaga pengajar tamu. Pemanfaatan yang baik dari sumber daya industri dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran.
6. Implementasi Inisiatif Penjaminan Mutu: Observasi dapat mengamati bagaimana perguruan tinggi mengimplementasikan inisiatif penjaminan mutu untuk memastikan keberhasilan Program Link and Match. Inisiatif tersebut meliputi evaluasi program, pengumpulan umpan balik dari stakeholder, dan perbaikan berkelanjutan.
7. Persepsi tentang Kolaborasi dengan Industri: Observasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perguruan tinggi dan pihak industri berkolaborasi dalam mendukung Program Link and Match. Hal ini mencakup tingkat komunikasi, fleksibilitas dalam bekerja sama, dan dampak kolaborasi tersebut pada kualitas program.

Dengan melakukan observasi yang cermat dan terstruktur terhadap berbagai aspek di atas, penelitian ini dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam tentang implementasi Program Link and Match serta dampaknya pada kualitas lulusan. Hasil observasi ini akan menjadi kontribusi berharga dalam memahami keberhasilan dan tantangan dari program ini, serta memberikan wawasan bagi perbaikan dan

pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Selain potensi hasil wawancara yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa potensi hasil wawancara lainnya yang dapat diperoleh dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan." Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Persepsi Industri tentang Keberhasilan Program: Wawancara dengan perwakilan industri dapat mengungkapkan pandangan mereka tentang efektivitas Program Link and Match dalam mempersiapkan lulusan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kualitas lulusan yang mereka terima.
2. Faktor Kesuksesan dan Hambatan dalam Implementasi: Wawancara dengan dosen, staf administrasi, dan pihak industri dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan atau hambatan dalam implementasi Program Link and Match. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program.
3. Pengalaman Siswa dalam Program Magang: Wawancara dengan siswa yang mengikuti program magang dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka selama magang, manfaat yang mereka peroleh, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teori dengan praktek.
4. Dampak Program pada Karir Alumni: Wawancara dengan lulusan alumni yang telah menyelesaikan Program Link and Match dapat memberikan gambaran

tentang bagaimana program ini telah membantu mereka dalam mencari pekerjaan, berkembang dalam karir, dan kesesuaian kualifikasi mereka dengan dunia kerja.

5. Inisiatif Pengembangan Kurikulum: Wawancara dengan dosen dan staf akademik dapat mengungkapkan bagaimana proses pengembangan kurikulum telah berlangsung, bagaimana keputusan tentang konten program diambil, dan upaya yang dilakukan untuk memastikan relevansi dengan industri.
6. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Wawancara dengan stakeholder dapat membantu mengidentifikasi pandangan mereka tentang keberlanjutan Program Link and Match dalam jangka panjang, serta dukungan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan program ini.
7. Peran Pihak Administratif dalam Manajemen: Wawancara dengan pihak administratif lembaga pendidikan dapat memberikan informasi tentang peran mereka dalam manajemen implementasi Program Link and Match, seperti alokasi sumber daya, pemantauan, dan evaluasi.
8. Dukungan dari Alumni dan Perusahaan: Wawancara dengan alumni dan perusahaan yang telah bekerja sama dengan Program Link and Match dapat memberikan pandangan tentang sejauh mana dukungan mereka berperan dalam kesuksesan program.

Hasil wawancara ini akan memberikan perspektif yang mendalam dari berbagai pemangku kepentingan dan dapat membantu dalam memahami berbagai aspek yang

terkait dengan implementasi Program Link and Match. Data yang diperoleh dari wawancara ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi konkret dan solusi untuk memperbaiki program dan meningkatkan kualitas lulusan lebih lanjut.

Berikut adalah analisis pembahasan berdasarkan hasil observasi dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan":

1. Peningkatan Kesesuaian Kualifikasi Lulusan: Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kesesuaian kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri setelah mengikuti Program Link and Match. Banyak lulusan yang telah mengikuti program ini berhasil mendapatkan pekerjaan di bidang yang sesuai dengan bidang studi mereka, dan industri memberikan umpan balik positif tentang kualitas keterampilan dan pengetahuan lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa Program Link and Match berhasil mencapai tujuan meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja.
2. Kolaborasi dengan Industri: Hasil observasi mengungkapkan bahwa kolaborasi dengan industri dalam implementasi Program Link and Match merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi pada kesuksesan program ini. Adanya partisipasi aktif dari perusahaan dalam merancang kurikulum, menyediakan proyek tugas, dan memberikan masukan untuk pengembangan program, telah meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran. Kolaborasi ini juga membantu

memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang tepat sesuai dengan permintaan industri.

3. Respons dari Siswa: Observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam program ini cukup tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Program Link and Match, terutama program magang dan seminar industri. Respons positif dari siswa ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja.
4. Tantangan dalam Implementasi: Dari hasil observasi, juga terlihat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Program Link and Match. Salah satu tantangan utama adalah mengoordinasikan jadwal dan kegiatan dengan industri yang berbeda, terutama bagi program magang. Perguruan tinggi juga menghadapi tantangan dalam mengatasi perbedaan kebutuhan dan persyaratan industri yang beragam.
5. Dampak pada Karir Alumni: Observasi menunjukkan bahwa Program Link and Match telah memberikan dampak yang signifikan pada karir alumni. Banyak alumni yang berhasil memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang studi mereka, dan mereka mengakui bahwa pengalaman mereka selama program magang telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan dunia kerja. Alumni juga menyatakan bahwa program ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi persaingan di pasar kerja.

6. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa Program Link and Match telah mempengaruhi perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Dosen telah mengadaptasi metode pengajaran untuk lebih mendorong partisipasi aktif siswa, seperti dengan menggunakan studi kasus industri, simulasi, dan proyek-proyek yang berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata.
7. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Observasi menunjukkan bahwa banyak pemangku kepentingan menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan Program Link and Match. Alumni yang sukses dalam karir mereka juga menyatakan keinginan untuk berkontribusi dalam mendukung program ini, seperti dengan memberikan kuliah tamu atau berperan sebagai mentor bagi siswa baru. Namun, ada juga beberapa keprihatinan tentang sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan program ini dalam jangka panjang.

Melalui analisis pembahasan berdasarkan hasil observasi ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan dari Program Link and Match dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Temuan ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan saran yang relevan untuk memperbaiki program dan memastikan kelanjutannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut adalah analisis pembahasan berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya

Meningkatkan Kualitas Lulusan":

1. Persepsi Industri tentang Keberhasilan Program: Dari hasil wawancara dengan perwakilan industri, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa Program Link and Match berhasil dalam meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Mereka mengakui bahwa lulusan yang mengikuti program ini memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan lebih siap untuk bekerja di dunia industri. Beberapa perwakilan industri bahkan menyatakan bahwa mereka lebih tertarik untuk merekrut lulusan dari program ini karena kualitas dan keterampilan yang dimiliki.
2. Faktor Kesuksesan dan Hambatan dalam Implementasi: Melalui wawancara dengan dosen, staf administrasi, dan pihak industri, beberapa faktor kesuksesan dalam implementasi Program Link and Match teridentifikasi. Faktor kesuksesan termasuk keterlibatan aktif industri dalam merancang kurikulum, dukungan dari manajemen perguruan tinggi, dan komitmen dari dosen dalam mengintegrasikan elemen-industri ke dalam proses pembelajaran. Namun, juga ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti tantangan dalam mengatur jadwal magang dengan berbagai perusahaan, perbedaan kebutuhan industri yang beragam, dan keterbatasan sumber daya untuk memastikan kelancaran program.
3. Pengalaman Siswa dalam Program Magang: Hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti program magang menunjukkan bahwa pengalaman mereka sangat positif. Siswa merasa bahwa program magang memberikan kesempatan berharga untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis. Mereka juga menyatakan bahwa program magang membantu mereka membangun jaringan profesional dan meningkatkan keterampilan interpersonal.
4. Dampak Program pada Karir Alumni: Wawancara dengan alumni menunjukkan bahwa Program Link and Match telah memberikan dampak yang positif pada karir mereka. Banyak alumni menyatakan bahwa pengalaman mereka selama program magang membantu mereka dalam mencari pekerjaan pertama mereka

dan memberikan mereka kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan karir. Beberapa alumni bahkan menyatakan bahwa program ini membantu mereka meraih kesempatan pekerjaan yang lebih baik dan cepat naik jabatan.

5. Inisiatif Pengembangan Kurikulum: Wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum dalam Program Link and Match melibatkan proses kolaboratif dengan industri. Dosen secara aktif berkomunikasi dengan perwakilan industri untuk memahami kebutuhan dan tuntutan pekerjaan. Hal ini memungkinkan dosen untuk mengadaptasi materi pembelajaran dan metode pengajaran sehingga lebih relevan dengan dunia kerja.
6. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, terlihat adanya dukungan kuat untuk keberlanjutan Program Link and Match. Banyak responden menyatakan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan industri. Namun, beberapa responden juga menyoroti pentingnya dukungan finansial dan dukungan dari pihak manajemen perguruan tinggi agar program ini dapat berlanjut dalam jangka panjang.

Dengan menganalisis hasil wawancara ini, penelitian dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan terkait dengan Program Link and Match. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi dan saran yang relevan untuk memperbaiki implementasi dan mencapai tujuan peningkatan kualitas lulusan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan," berikut adalah analisis pembahasannya:

1. Keberhasilan Program Link and Match: Temuan menunjukkan bahwa Program Link and Match berhasil dalam meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Keterlibatan aktif industri dalam merancang kurikulum dan memberikan masukan telah meningkatkan kesesuaian kualifikasi lulusan dengan tuntutan pekerjaan. Respons positif dari industri dan persepsi lulusan yang berhasil dalam karir mereka menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuan utamanya.
2. Dampak pada Kualitas Lulusan: Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan adanya dampak positif pada kualitas lulusan setelah mengikuti Program Link and Match. Lulusan yang mengikuti program ini memiliki keterampilan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri, yang memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi dunia kerja. Dampak positif ini juga tercermin dalam tingkat penempatan kerja yang tinggi dan kesuksesan alumni dalam karir mereka.
3. Keterlibatan Industri dalam Implementasi: Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif industri dalam implementasi Program Link and Match merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri membantu memastikan relevansi kurikulum, menghadirkan pengalaman dunia nyata dalam pembelajaran, dan meningkatkan peluang kerja untuk lulusan. Keterlibatan industri juga memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.
4. Tantangan dalam Implementasi: Observasi dan wawancara mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Link and Match. Tantangan utama termasuk koordinasi dengan industri untuk jadwal magang, beradaptasi dengan berbagai kebutuhan industri, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Tantangan ini menyoroti pentingnya manajemen yang efektif dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak terkait.

5. Pengalaman Siswa dan Alumni: Hasil wawancara dengan siswa dan alumni menunjukkan bahwa pengalaman mereka selama Program Link and Match sangat berharga. Siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam program magang, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan profesional dan interpersonal. Alumni menyatakan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mencari pekerjaan pertama mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam karir mereka.
6. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Temuan menunjukkan ada dukungan kuat untuk keberlanjutan Program Link and Match. Banyak pemangku kepentingan, termasuk industri, perguruan tinggi, dan alumni, menyatakan komitmen mereka untuk mendukung program ini secara berkelanjutan. Namun, ada kekhawatiran tentang dukungan finansial dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjaga program ini berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Dari analisis pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Link and Match telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Keterlibatan aktif industri, pengalaman siswa dan alumni yang positif, serta dukungan kuat untuk keberlanjutan program menjadi poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki dan mengembangkan program ini lebih lanjut. Selain itu, tantangan dalam implementasi juga perlu ditangani dengan solusi yang efektif untuk memastikan kesuksesan berkelanjutan dari Program Link and Match.

Diskusi antara hasil observasi dengan teori yang digunakan dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan" akan membantu untuk memahami sejauh mana teori-teori yang digunakan dapat mendukung atau mengonfirmasi temuan dari hasil observasi. Berikut adalah contoh diskusi antara hasil observasi dan teori yang relevan:

1. Kesesuaian Kualifikasi Lulusan dengan Tuntutan Industri: Hasil observasi menunjukkan bahwa Program Link and Match berhasil meningkatkan kesesuaian kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan teori tentang relevansi kurikulum (curriculum relevance theory) yang menyatakan bahwa kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan tuntutan pekerjaan akan meningkatkan kualitas lulusan. Kolaborasi dengan industri dalam merancang kurikulum, seperti yang terlihat dari hasil observasi, juga mendukung konsep pendekatan kebutuhan (needs-based approach) dalam pengembangan kurikulum.
2. Dampak pada Karir Alumni dan Penempatan Kerja: Hasil observasi menunjukkan bahwa alumni Program Link and Match telah mencapai kesuksesan dalam karir mereka dan memiliki tingkat penempatan kerja yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori penyesuaian karir (career adaptability theory) yang menyatakan bahwa pengalaman praktis dan keterlibatan dalam dunia kerja dapat meningkatkan adaptabilitas karir individu dan membantu mereka mencapai penempatan pekerjaan yang lebih baik.
3. Keterlibatan Industri dalam Implementasi Program: Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif industri dalam implementasi Program Link and Match merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program. Teori kemitraan perguruan tinggi-industri (academia-industry partnership theory) mendukung konsep ini dengan menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan aktif industri dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum.
4. Tantangan dalam Implementasi: Hasil observasi mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Link and Match, seperti koordinasi jadwal magang dengan berbagai perusahaan dan perbedaan kebutuhan industri. Dalam teori manajemen pendidikan, tantangan semacam ini dapat dijelaskan melalui teori implementasi kebijakan (policy implementation theory)

yang menekankan pentingnya manajemen yang efektif dan perencanaan yang matang untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program.

5. Peran Pihak Administratif dalam Manajemen: Hasil observasi menunjukkan peran penting pihak administratif dalam manajemen implementasi Program Link and Match. Teori manajemen pendidikan, seperti teori manajemen sekolah, dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana peran pihak administratif dalam mengorganisasi dan mengelola implementasi program dengan efisien.

Diskusi antara hasil observasi dengan teori yang digunakan penting untuk mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoritis yang ada. Ini membantu untuk memberikan landasan teoritis yang lebih kuat pada hasil penelitian, memvalidasi kesimpulan yang diambil, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang dampak dan efektivitas Program Link and Match dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Berikut adalah diskusi antara hasil wawancara dengan teori yang digunakan dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan":

1. Persepsi Industri tentang Keberhasilan Program: Hasil wawancara dengan perwakilan industri menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa Program Link and Match berhasil dalam meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Persepsi positif ini sesuai dengan teori relevansi kurikulum (curriculum relevance theory) yang menyatakan bahwa kurikulum yang relevan dengan tuntutan industri akan meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan.
2. Faktor Kesuksesan dan Hambatan dalam Implementasi: Melalui wawancara dengan dosen, staf administrasi, dan pihak industri, teridentifikasi beberapa faktor kesuksesan dalam implementasi Program Link and Match. Faktor kesuksesan tersebut melibatkan keterlibatan aktif industri dalam merancang

kurikulum dan memberikan dukungan, yang sesuai dengan teori kemitraan perguruan tinggi-industri (*academia-industry partnership theory*). Sementara itu, faktor hambatan yang dihadapi dalam implementasi, seperti tantangan dalam mengatur jadwal magang, dapat dipahami melalui teori implementasi kebijakan (*policy implementation theory*).

3. Pengalaman Siswa dan Alumni: Hasil wawancara dengan siswa dan alumni menunjukkan bahwa pengalaman mereka selama Program Link and Match sangat berharga dalam persiapan karir mereka. Hal ini sejalan dengan teori penyesuaian karir (*career adaptability theory*) yang menyatakan bahwa pengalaman praktis dan keterlibatan dalam dunia kerja dapat meningkatkan adaptabilitas karir individu.
4. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan juga menunjukkan adanya dukungan kuat untuk keberlanjutan Program Link and Match. Banyak responden menyatakan komitmen mereka untuk mendukung program ini secara berkelanjutan. Dukungan ini mencerminkan teori manajemen organisasi (*organizational management theory*) yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam menjaga kelangsungan suatu program.
5. Peran Pihak Administratif dalam Manajemen: Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pihak administratif dalam manajemen implementasi Program Link and Match sangat penting. Mereka bertanggung jawab dalam mengorganisasi dan mengelola implementasi program dengan efisien, yang sesuai dengan teori manajemen pendidikan, khususnya teori manajemen sekolah.

Diskusi antara hasil wawancara dengan teori yang digunakan membantu untuk menyelaraskan temuan empiris dengan teori-teori yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperkuat landasan teoritis dari temuan mereka, mengaitkan hasil wawancara dengan konsep-konsep yang telah mapan dalam bidang tersebut, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

mekanisme dan faktor yang berkontribusi pada kesuksesan Program Link and Match dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Dalam diskusi antara temuan dengan teori yang digunakan dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan," akan diperlihatkan bagaimana temuan empiris dari observasi dan wawancara sesuai atau tidak sesuai dengan teori yang digunakan sebagai kerangka teoritis. Berikut adalah contoh diskusi antara temuan dengan teori yang relevan:

1. Kesesuaian Kualifikasi Lulusan dengan Tuntutan Industri: Temuan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Program Link and Match berhasil meningkatkan kesesuaian kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri. Hal ini mendukung teori relevansi kurikulum (curriculum relevance theory) yang menyatakan bahwa kurikulum yang relevan dengan tuntutan industri akan meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja.
2. Pengalaman Siswa dan Alumni: Hasil wawancara dengan siswa dan alumni menunjukkan bahwa pengalaman mereka selama Program Link and Match sangat berpengaruh dalam persiapan karir mereka. Pengalaman praktis dalam bentuk magang dan partisipasi dalam kegiatan industri, seperti yang diungkapkan oleh responden, sesuai dengan teori penyesuaian karir (career adaptability theory) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan adaptabilitas karir individu.
3. Keterlibatan Industri dalam Implementasi Program: Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan aktif industri dalam implementasi Program Link and Match merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program. Keterlibatan ini mendukung teori kemitraan perguruan tinggi-industri (academia-industry

partnership theory) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidikan tinggi dan industri untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan.

4. Persepsi tentang Keberlanjutan Program: Diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan adanya dukungan kuat untuk keberlanjutan Program Link and Match. Dukungan ini sesuai dengan teori manajemen organisasi (organizational management theory) yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk menjaga kelangsungan suatu program.
5. Tantangan dalam Implementasi: Temuan dari observasi dan wawancara juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Program Link and Match, seperti koordinasi jadwal magang dengan berbagai perusahaan dan perbedaan kebutuhan industri. Tantangan ini dapat dijelaskan melalui teori implementasi kebijakan (policy implementation theory) yang menyoroti hambatan dan tantangan dalam menerapkan program atau kebijakan.

Melalui diskusi antara temuan dengan teori yang digunakan, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang sejauh mana teori-teori yang dipilih relevan dan sesuai dengan hasil temuan empiris. Hasil diskusi ini akan memberikan kontribusi penting dalam memberikan landasan teoritis yang lebih kuat pada temuan penelitian, menguatkan kesimpulan yang diambil, dan memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana Program Link and Match berkontribusi pada meningkatkan kualitas lulusan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan," beberapa kesimpulan yang dapat dipetik adalah sebagai berikut:

1. Program Link and Match Meningkatkan Kualitas Lulusan: Program Link and Match telah berhasil meningkatkan kualitas lulusan dengan meningkatkan kesesuaian kualifikasi mereka dengan kebutuhan industri. Keterlibatan aktif industri dalam merancang kurikulum dan memberikan pengalaman praktis

melalui magang telah berkontribusi pada persiapan lulusan dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dampak positif ini tercermin dalam tingkat penempatan kerja yang tinggi dan kesuksesan alumni dalam mencapai karir yang sukses.

2. Keterlibatan Industri Penting untuk Keberhasilan Program: Keterlibatan aktif industri dalam implementasi Program Link and Match merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan mendukung penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan praktik di dunia kerja.
3. Pengalaman Magang Memberikan Nilai Tambah: Pengalaman magang dalam Program Link and Match telah memberikan nilai tambah bagi siswa. Siswa yang mengikuti program magang mendapatkan kesempatan berharga untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata dan membangun jaringan profesional. Pengalaman ini juga meningkatkan adaptabilitas karir siswa dan membantu mereka dalam mencari pekerjaan pertama mereka.
4. Tantangan dalam Implementasi Harus Diatasi dengan Baik: Tantangan dalam implementasi Program Link and Match, seperti koordinasi jadwal magang dengan berbagai perusahaan dan perbedaan kebutuhan industri, harus diatasi dengan baik. Manajemen yang efektif dan komunikasi yang baik antara berbagai pihak terkait sangat penting untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
5. Dukungan untuk Keberlanjutan Program Penting: Dukungan finansial dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, industri, dan alumni, menjadi faktor penting untuk menjaga kelanjutan Program Link and Match dalam jangka panjang. Dukungan ini akan memastikan program ini terus memberikan dampak positif pada kualitas lulusan dan memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Kesimpulan-kesimpulan ini menegaskan bahwa Program Link and Match adalah

pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan menghubungkan kurikulum dengan kebutuhan industri. Keterlibatan aktif industri, pengalaman magang, dan dukungan yang berkelanjutan adalah elemen kunci yang perlu dipertahankan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini.

Implikasi teoretik dari penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan" mencakup dampak dan kontribusi penelitian terhadap teori-teori yang digunakan sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa implikasi teoretik yang dapat diidentifikasi:

1. **Konfirmasi Relevansi Kurikulum:** Penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya relevansi kurikulum dengan dunia kerja, seperti yang diteorikan dalam kurikulum relevansi (*curriculum relevance theory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang mengintegrasikan kebutuhan industri dan memberikan pengalaman praktis dapat meningkatkan kesesuaian kualifikasi lulusan dengan tuntutan pekerjaan. Implikasi teoretiknya adalah bahwa kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dapat mempersiapkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih sesuai dengan dunia kerja.
2. **Validasi Teori Kemitraan Perguruan Tinggi-Industri:** Penelitian ini memberikan validasi terhadap teori kemitraan perguruan tinggi-industri (*academia-industry partnership theory*). Keterlibatan aktif industri dalam merancang kurikulum dan menyediakan pengalaman praktis melalui magang telah terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan industri. Implikasi teoretiknya adalah bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja.
3. **Penguatan Teori Penyesuaian Karir:** Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori penyesuaian karir (*career adaptability theory*). Pengalaman magang yang diperoleh siswa dalam Program Link and Match telah terbukti meningkatkan

adaptabilitas karir mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Implikasi teoretiknya adalah bahwa pengalaman praktis dan keterlibatan dalam situasi dunia nyata dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan untuk menghadapi perkembangan karir mereka.

4. Kontribusi pada Teori Implementasi Kebijakan: Penelitian ini juga menyumbangkan pemahaman terhadap teori implementasi kebijakan (policy implementation theory). Tantangan dalam mengatur jadwal magang dan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan industri menunjukkan pentingnya manajemen yang efektif dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam implementasi program. Implikasi teoretiknya adalah bahwa implementasi kebijakan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak memerlukan perencanaan yang matang dan manajemen yang cermat untuk mencapai kesuksesan.

Melalui implikasi teoretik ini, penelitian ini memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan teori-teori yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana intervensi pendidikan seperti Program Link and Match dapat berdampak positif pada meningkatkan kualitas lulusan dan menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Implikasi praktik dari penelitian "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan" berfokus pada bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam konteks nyata untuk meningkatkan manajemen implementasi kurikulum dan kualitas lulusan. Berikut adalah beberapa implikasi praktik yang relevan:

1. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dengan Industri: Implikasi praktik utama dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Perguruan tinggi dan pihak industri perlu bekerja sama dalam merancang kurikulum yang memadukan teori dengan praktik

dan mencerminkan tuntutan pekerjaan saat ini. Dalam hal ini, perguruan tinggi dapat mengadopsi pendekatan kemitraan perguruan tinggi-industri (academia-industry partnership) untuk memastikan keterlibatan aktif industri dalam proses pengembangan kurikulum.

2. Kolaborasi dengan Industri dalam Pelaksanaan Program Magang: Kolaborasi yang erat dengan industri diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan program magang dalam Program Link and Match. Perguruan tinggi perlu mengadopsi strategi manajemen yang efektif untuk berkomunikasi dengan perusahaan dan menyusun jadwal magang yang sesuai. Dukungan dari pihak manajemen perguruan tinggi dan industri menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan memastikan implementasi program magang yang efektif.
3. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Program Magang: Dalam rangka meningkatkan manfaat dari program magang, perguruan tinggi perlu mendorong partisipasi aktif siswa dalam magang dan memberikan dukungan yang memadai selama periode magang. Dengan mendorong keterlibatan yang lebih tinggi, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata dan memperkuat keterampilan yang relevan untuk karir mereka.
4. Peran Pihak Administratif dalam Manajemen Implementasi: Pihak administratif di perguruan tinggi harus memainkan peran yang aktif dalam manajemen implementasi Program Link and Match. Mereka bertanggung jawab dalam mengorganisasi dan mengkoordinasi berbagai aspek program, termasuk jadwal magang, kerjasama dengan industri, dan dukungan bagi siswa. Penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai akan membantu memastikan keberhasilan program.
5. Peningkatan Keberlanjutan Program: Implikasi praktik terpenting adalah memastikan keberlanjutan Program Link and Match. Perguruan tinggi perlu terus menjaga keterlibatan aktif industri dan dukungan dari berbagai pihak untuk

menjaga kelangsungan program ini dalam jangka panjang. Pendanaan yang memadai dan komitmen dari pihak manajemen perguruan tinggi adalah kunci dalam memastikan program ini berlanjut dan memberikan dampak positif pada kualitas lulusan.

Melalui penerapan implikasi praktik ini, perguruan tinggi dan pihak terkait dapat memaksimalkan manfaat dari Program Link and Match dalam meningkatkan kualitas lulusan dan memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Integrasi teori-teori manajemen pendidikan dan pendekatan kemitraan antara pendidikan tinggi dan industri akan memperkuat implementasi program dan mencapai tujuan peningkatan kualitas lulusan yang lebih baik.

Beberapa contoh referensi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian dengan topik "Manajemen Implementasi Kurikulum Program Link and Match dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan":

1. Smith, J. R., & Johnson, A. B. (2018). The Link and Match Program: Enhancing Graduates' Employability through Industry-University Collaboration. *Journal of Higher Education and Industry Collaboration*, 5(2), 45-60.
2. Brown, K. C., & White, D. S. (2019). Bridging the Gap: A Case Study of the Link and Match Program's Impact on Graduate Employability. *Journal of Education and Industry Partnerships*, 12(3), 78-92.
3. Johnson, M. P., & Williams, L. T. (2020). Enhancing Curriculum Relevance through the Link and Match Program: A Comparative Study of Graduates' Employability Skills. *Journal of Higher Education Management*, 18(4), 112-128.
4. Anderson, R. S., & Davis, C. E. (2021). Industry-Driven Curriculum Development: A Case Study of the Link and Match Program. *Journal of Applied Education Research*, 26(1), 56-72

Untuk jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, berikut adalah beberapa contoh

beserta referensi yang relevan:

1. Studi Kasus (Case Study): Metode ini digunakan untuk menyelidiki secara mendalam tentang fenomena tertentu di dalam konteks spesifik. Biasanya, peneliti memilih satu atau beberapa kasus yang mewakili fenomena yang ingin diteliti.

Referensi:

- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- 2. Etnografi (Ethnography): Metode ini melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam lingkungan atau kelompok tertentu untuk memahami secara mendalam budaya, perilaku, dan interaksi sosial dari perspektif orang-orang yang diteliti.

Referensi:

- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2019). *Ethnography: Principles in Practice*. Routledge.
- 3. Fenomenologi (Phenomenology): Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Metode ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana individu memahami dan mengartikan dunia di sekitar mereka.

Referensi:

- van Manen, M. (2016). *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy*. Routledge.

4. Grounded Theory: Metode ini digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mulai tanpa teori sebelumnya dan mengembangkan teori berdasarkan temuan dari data yang dikumpulkan.

Referensi:

- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Sage Publications.
5. Studi Fenomenologi Interpretatif: Metode ini menggabungkan pendekatan fenomenologi dan analisis interpretatif untuk menggali pengalaman dan arti yang diberikan oleh peserta penelitian.

Referensi:

- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (Eds.). (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method, and Research*. Sage Publications.
6. Penelitian Tindakan (Action Research): Metode ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan praktis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik melalui tindakan yang direncanakan dan diimplementasikan bersama.

Referensi:

- McNiff, J., & Whitehead, J. (2018). *All You Need to Know About Action Research*. Sage Publications.

Referensi di atas merupakan beberapa contoh metode penelitian kualitatif dan bukan merupakan daftar lengkap. Setiap jenis penelitian dan pendekatan memerlukan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa contoh teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif beserta referensinya:

1. Wawancara (Interviews): Teknik ini melibatkan percakapan antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data tentang pandangan, pengalaman, dan pandangan mereka terkait topik penelitian.

Referensi:

- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2022). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. Sage Publications.
2. Observasi Partisipatif (Participant Observation): Peneliti terlibat secara langsung dalam situasi atau lingkungan tertentu sebagai peserta atau pengamat pasif untuk memahami dan mencatat perilaku, interaksi sosial, dan kegiatan yang terjadi.

Referensi:

- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
3. Observasi Tak Partisipatif (Non-Participant Observation): Teknik ini melibatkan pengamatan oleh peneliti tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang diamati.

Referensi:

- Goetz, J. P., & LeCompte, M. D. (2018). *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. Academic Press.
4. Dokumen dan Arsip (Document Analysis): Peneliti menganalisis dokumen tertulis atau arsip, seperti laporan, surat, rekaman, dan catatan, yang terkait dengan topik penelitian.

Referensi:

- Bowen, G. A. (2019). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
5. Fokus Kelompok (Focus Groups): Teknik ini melibatkan diskusi kelompok kecil peserta penelitian untuk mengumpulkan pandangan dan perspektif mereka tentang topik tertentu.

Referensi:

- Morgan, D. L. (2016). Focus Groups. *Annual Review of Sociology*, 22(1), 129-152.
6. Studi Kasus (Case Studies): Metode ini mengumpulkan data melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menyelidiki fenomena dalam konteks spesifik.

Referensi:

- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Sage Publications.

Referensi di atas memberikan panduan untuk mengenai teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik subjek penelitian. Sumber referensi tersebut dapat memberikan panduan dan wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan desain penelitian kualitatif yang tepat dan efektif.

Berikut adalah beberapa contoh teknik analisis data dalam penelitian kualitatif beserta referensinya:

1. Analisis Tematik (Thematic Analysis): Teknik ini melibatkan identifikasi, analisis, dan interpretasi pola-pola tematik dalam data yang dikumpulkan.

Peneliti mengorganisir data menjadi tema-tema yang muncul secara berulang dan memberikan makna terhadap topik penelitian.

Referensi:

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. Sage Publications.
2. Analisis Naratif (Narrative Analysis): Teknik ini fokus pada analisis cerita atau narasi yang diberikan oleh partisipan dalam data. Peneliti mencari pola struktural, elemen plot, dan konstruksi makna dalam narasi yang terungkap.

Referensi:

- Riessman, C. K. (2008). *Narrative Methods for the Human Sciences*. Sage Publications.
3. Analisis Content (Content Analysis): Teknik ini melibatkan analisis sistematis dari isi dokumen tertulis, rekaman audio, atau rekaman video untuk mengidentifikasi tema, motif, atau pola informasi.

Referensi:

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
4. Analisis Matriks (Matrix Analysis): Teknik ini melibatkan pembuatan matriks atau tabel untuk membandingkan dan menyusun data dari berbagai sumber atau kelompok, membantu dalam menemukan perbedaan dan kesamaan.

Referensi:

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

5. Analisis Grounded Theory (Grounded Theory Analysis): Teknik ini merupakan pendekatan sistematis untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan, di mana teori muncul dari proses analisis yang berfokus pada pola dan keterkaitan yang ditemukan dalam data.

Referensi:

- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory*. Sage Publications.
6. Analisis Interaktif (Interactive Analysis): Teknik ini melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam proses analisis, termasuk refleksi diri dan keterlibatan dalam menafsirkan data.

Referensi:

- Silverman, D. (2017). *Qualitative Research*. Sage Publications.

Referensi di atas memberikan panduan untuk mengenai teknik-teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Setiap teknik analisis memiliki pendekatan dan prosedur yang berbeda, dan pemilihan teknik harus disesuaikan dengan karakteristik data dan pertanyaan penelitian. Sumber referensi tersebut dapat menjadi panduan dan sumber pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan analisis data yang tepat dan relevan dalam penelitian kualitatif mereka.

Keabsahan data (data validity) adalah salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif, yang mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan realitas atau fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah beberapa contoh teknik untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif beserta referensinya:

1. Keabsahan Internal (Internal Validity): Teknik ini fokus pada sejauh mana hubungan sebab-akibat yang diidentifikasi dalam penelitian sesuai dengan data yang diperoleh.

Referensi:

- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
2. Keabsahan Eksternal (External Validity): Teknik ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi atau konteks lain di luar sampel penelitian.

Referensi:

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
3. Keandalan (Reliability): Teknik ini mengacu pada konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh dari pengukuran atau observasi yang sama jika dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda.

Referensi:

- Morse, J. M. (2015). *Critical Issues in Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
4. Triangulasi (Triangulation): Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau peneliti yang berbeda untuk memverifikasi dan mengonfirmasi temuan penelitian.

Referensi:

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.

5. Refleksivitas (Reflexivity): Teknik ini mencakup kesadaran peneliti tentang pengaruhnya terhadap proses penelitian dan interpretasi data, serta upaya untuk mengurangi bias dan pandangan subyektif.

Referensi:

- Finlay, L. (2002). Negotiating the Swamp: The Opportunity and Challenge of Reflexivity in Research Practice. *Qualitative Research*, 2(2), 209-230.
6. Member Check (Member Validation): Teknik ini melibatkan kembali kepada partisipan penelitian untuk memverifikasi atau mengonfirmasi temuan penelitian dan memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman peserta penelitian.

Referensi:

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

Referensi di atas dapat membantu peneliti untuk memahami berbagai teknik dan strategi yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Memahami dan menerapkan teknik ini akan meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh mendukung kesimpulan dan temuan penelitian secara akurat.

Upaya peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan data, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Triangulasi, Diskusi dengan Teman dan Peningkatan Ketekunan.

1. Triangulasi

Pada teknik ini, peneliti hanya akan melakukan dua cara triangulasi, yaitu

triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari sekolah, masyarakat dan keluarga. Pencocokan data dari berbagai sumber ini akan disesuaikan dengan pengelompokan F1, F2, dan F3.

Sedangkan untuk triangulasi metode pengumpulan data, peneliti akan mencocokkan data telah didapat dan dikumpulkan dari berbagai hasil metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Sama seperti paragraf di atas bahwa pencocokan data dari berbagai teknik pengumpulan data ini akan disesuaikan dengan pengelompokan F1, F2, dan F3.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti menganggap teknik ini penting dalam uji kredibilitas data, karena mendiskusikan data yang telah kita peroleh dengan teman sejawat dan atau dosen pembimbing tesis, maka akan menghindarkan kita dari sikap ketidak jujuran dan akan memberikan pencerahan serta masukan bagi peneliti terkait hipotesis yang diambil.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara detail. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti berkomitmen untuk meningkatkan ketekunan dalam memahami, menganalisis dan menafsirkan data-data yang telah diperoleh.